

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu tugas sekolah dalam konteks ini adalah Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan pembelajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran (belajar-mengajar) itu dilakukan guru di sekolah.

Hal itu sesuai dengan tujuan Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan "*Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan*" pada tanggal 2 Mei 2002. Salah satu kebijakan pokok dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui gerakan tersebut yang terkait dengan pengelolaan pendidikan adalah ditetapkannya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada mulai dari satuan pendidikan anak usia dini sampai menengah.<sup>1</sup> Hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, bab XIV tentang pengelolaan pendidikan, bagian ke satu (umum), pasal 51 ayat 1 berikut: "*Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah / madrasah*".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalan Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 90

<sup>2</sup> UUSPN No. 20 (tahun 2003), hlm. 27

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi standar profesional, hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal

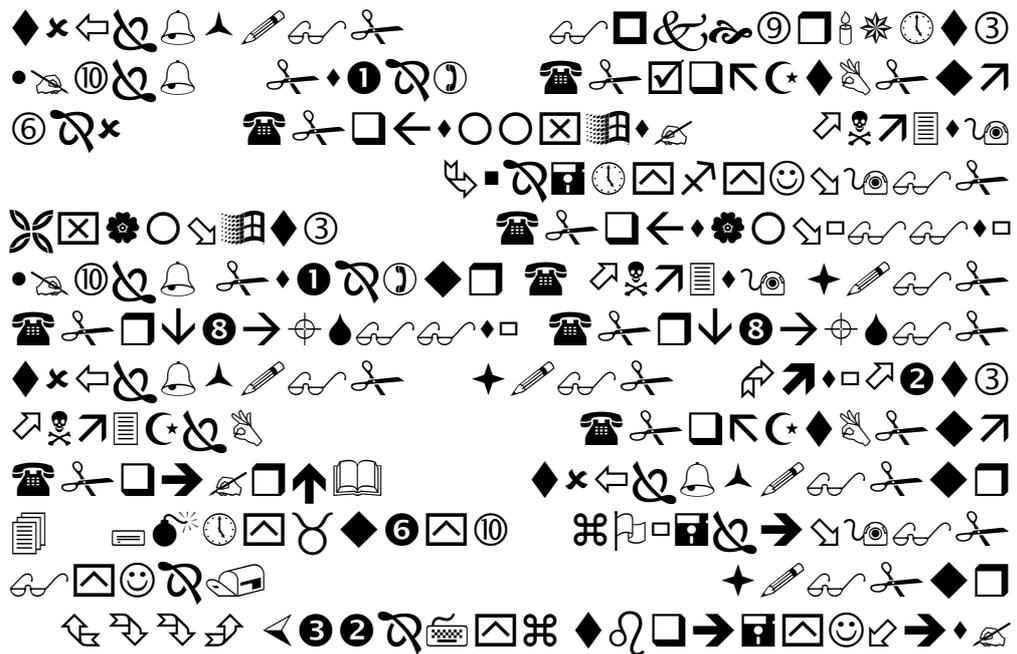
Manajemen peningkatan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh keberadaan guru yang profesional dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu seorang guru agama dituntut untuk memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar dalam hal ini adalah cakap dalam menggunakan metode dan model pembelajaran sehingga proses pengajaran dapat mewujudkan pribadi anak yang baik.

Guru adalah salah satu peranan penting untuk kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus diberi pengetahuan dan ketrampilan terus menerus dalam usaha meningkatkan sumber daya. Sehingga di dalam proses belajar mengajar guru diharuskan memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat tepat sasaran pada tujuan yang diharapkan.

Mengajar pada hakekatnya adalah membimbing aktivitas belajar murid. Aktifitas murid dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar murid dapat ditingkatkan dengan cara mengajar yang tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak atau optimal dan guru menunjukkan keseriusan dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin banyak siswa aktif dalam belajar makin tinggilah kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun Seperti yang termaktub dalam dalam Al qur'an surat Mujadalah ayat 11 :



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu “Berilah kelapangan di dalam Majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, Niscaya Allah akan mengangkat (derajat)orang-orang yang beriman di antara kamu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Adapun untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar hendaknya guru mau merencanakan program pengajaran dari silabus yang telah disesuaikan dengan Program Semester dan atau Program Tahunan dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Bila guru berhasil melaksanakan dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa-siswinya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan prestasi belajarnya meningkat.

Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mengajar yang tinggi. Hal ini merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu dibina dan dikembangkan sehingga ia menjadi guru yang benar-benar kreatif dan berprofesi dalam bidang keguruan

Profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memiliki tanda dengan terkait ketrampilan yang lihai/intelektual.<sup>4</sup>

Dengan demikian profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu<sup>5</sup>

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran Agama Islam yang diajarkan oleh guru disetiap Madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gemuh. Hal ini sesuai dengan adanya sebuah aturan di dalam kurikulum 2004 pedoman khusus di Madrasah Ibtidaiyah yang mewajibkan siswanya untuk belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dimana Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Agama

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta, 1983), hlm. 759

<sup>4</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media), 1992, hlm. 271.

<sup>5</sup> Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali), 1993, hlm. 28.

Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai agama pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits membuktikan terjadinya pembelajaran yaitu masuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana seorang guru yang sangat berperan dalam pencapaian prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai ulangan semester dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah guru melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan metode dan model pembelajaran yang inovatif.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh, namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh prestasi siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh dengan profesionalisme guru.

Sehubungan dengan masalah tersebut dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul "PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH SE KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL TAHUN 2010"

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se

Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010. Adapun sub masalahnya adalah:

- a. Bagaimana tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010?
- b. Bagaimana prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010?
- c. Apakah ada pengaruh tingkat profesionalisme guru terhadap prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al qur'an Hadits?

### **C. Manfaat Penelitian**

Mendasarkan pada permasalahan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada lembaga pendidikan

Hendaknya lebih meningkatkan profesionalisme guru sebagai sumber belajar terutama yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga pendidikan akan lebih maksimal.

2. Kepada guru

Sebagai acuan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya prestasi siswa pada bidang mata pelajaran al qur'an hadits

3. Kepada Peneliti

Sebagai informasi kepada masyarakat luas dan lembaga terkait lainnya

4. Kepada Fakultas

Sebagai bahan evaluasi dalam dunia pendidikan.

